

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Impostor Phenomenon adalah fenomena dimana individu berprestasi tinggi meragukan kemampuannya, mengatribusikan kesuksesan pada faktor di luar kemampuan dirinya dan merasa takut dianggap sebagai penipu. Hal ini terjadi seiring dengan individu mengaitkan kesuksesan yang dimilikinya dengan keberuntungan dan merasa bahwa dirinya tidak betul-betul berkompeten. Chen (2020) menyatakan bahwa sekitar 30% mahasiswa kedokteran dan residen diidentifikasi mengalami fenomena *Impostor* dengan tingkat prevalensi lebih tinggi pada wanita. Tenaga medis dianggap cenderung lebih kerap mengalami *Impostor Phenomenon* dengan intensitas yang beragam pada setiap tingkatan pendidikannya (Ikbaal dan Musa, 2018). Transisi karir, seperti permulaan karir maupun perpindahan fase karir adalah situasi dimana *Impostor Phenomenon* sangat mungkin ditemui. Perubahan pendidikan dari pre-klinik kedalam lingkungan klinik menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa kedokteran (Levant, Villwock dan Manzardo, 2020).

Impostor Phenomenon dikaitkan dengan atribut psikologis seperti perfeksionisme, perasaan cemas, depresi, dan resiliensi yang rendah. Villwock *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *Impostor Phenomenon* memiliki persentase yang signifikan pada mahasiswa kedokteran dan tampak memuncak pada tahun keempat berkuliah. Memiliki perasaan *Impostor* memicu efek negatif bagi kesehatan mahasiswa kedokteran yang dianggap memiliki tekanan psikologis lebih tinggi dibandingkan rekan sebayanya dengan manifestasi depresi, kecemasan, dan keinginan untuk berhenti kuliah hingga bunuh diri yang mungkin disebabkan oleh faktor akademik, kurangnya dukungan emosional dan harapan yang tidak tercapai (Levant, Villwock dan Manzardo, 2020). Rasa cemas maupun depresi yang dirasakan kemudian mendistorsi citra diri seseorang sehingga individu lebih memusatkan perhatian terutama pada kesalahan, kesulitan, maupun kegagalan.

Penelitian yang dilakukan Ikbaal dan Musa (2018) terhadap 256 mahasiswa kedokteran Melaka-Manipal Medical College, Malaysia, menunjukkan bahwa *Impostor* memiliki asosiasi positif dengan kecemasan. Kecemasan dapat membuat individu kehilangan konsentrasi, kurang percaya diri, daya nalar yang buruk, dan memori jangka pendek (Vitasari *et al.*, 2010). Potensi konsekuensi negatif dari tekanan psikologis yang terjadi pada mahasiswa kedokteran seperti penurunan kesehatan fisik, penurunan kinerja akademik, dan gangguan profesional di masa depan memberikan peringatan penting untuk dilakukannya identifikasi bagi siswa dengan risiko terbesar agar melakukan penyesuaian psikologis selama masa pembelajaran mereka (Henning, Ey dan Shaw, 1998).

Individu dengan tingkat *Impostor Phenomenon* tinggi menunjukkan skor rendah dalam *self-compassion* dan hubungan sosial dengan teman sebaya serta mendapat nilai tertinggi dalam kecemasan dan kesepian (Camara *et al.*, 2022). Individu dengan *Impostor Phenomenon* merasa takut akan tanggungjawab dan ekspektasi atas kesuksesannya, dirinya merasa tidak layak atas pujian dan merasa kesulitan dalam menerima kegagalan, kritik, serta masukan (Qureshi *et al.*, 2017). Resiliensi sebagai bentuk adaptasi positif, kemampuan dalam mengatasi stres dan berkembang dalam kondisi sulit dianggap sebagai solusi protektif terhadap *Impostor Phenomenon* (Camara *et al.*, 2022). Kemampuan plastisitas otak akan menyesuaikan aktivitas dalam menanggapi situasi atau berbagai perubahan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi pada berbagai situasi baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Safaryazdi (2014) dengan pengambilan acak 150 orang di provinsi Mazandaran, Iran, didapatkan adanya asosiasi negatif antara resiliensi dengan *Impostor Phenomenon*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Camara *et al.* (2022) kepada 425 mahasiswa kedokteran *Christus University Center*, Fortaleza, Brazil, juga memberikan hasil yang sama terkait adanya korelasi negatif resiliensi dengan *Impostor Phenomenon*.

Penelitian terdahulu cenderung fokus pada satu tingkatan pendidikan tertentu pada mahasiswa kedokteran, sehingga distribusi tingkat kecemasan dan resiliensi terhadap *Impostor Phenomenon* pada berbagai tingkatan mahasiswa kedokteran pre-klinik belum dapat dijelaskan, hal ini menarik perhatian penulis untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan resiliensi dengan kejadian

Impostor Phenomenon pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta Tahun 2022.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah “adakah hubungan antara tingkat kecemasan dan resiliensi terhadap kejadian *Impostor Phenomenon* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2022?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan resiliensi dengan kejadian *Impostor Phenomenon* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta Tahun 2022.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui gambaran resiliensi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui kejadian *Impostor Phenomenon* mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2022.
- d. Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan resiliensi terhadap kejadian *Impostor Phenomenon* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2022.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan khususnya dalam Ilmu Kedokteran Jiwa dan membuktikan serta memberi informasi mengenai hubungan tingkat kecemasan dan

Anastasia Setiani, 2022

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DAN RESILIENSI DENGAN KEJADIAN IMPOSTOR PHENOMENON PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UPN VETERAN JAKARTA TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, S1 Kedokteran
www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

resiliensi dengan kejadian *Impostor Phenomenon* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPNVJ Tahun 2022.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi responden
Memberikan informasi serta wawasan mengenai *Impostor Phenomenon* sehingga meningkatkan pemenuhan harga diri mahasiswa atas kemampuan capaian prestasi yang didapatkan. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu mengelola kecemasan dan meningkatkan resiliensi diri.
- b. Manfaat bagi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Menambah informasi serta menjadi landasan awal mengenai kejadian *Impostor Phenomenon* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta, sehingga dapat dilakukan *screening* dini dalam menentukan langkah selanjutnya untuk meminimalisir dan mengatasi terjadinya *Impostor Phenomenon* di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta guna menghasilkan mahasiswa dengan pemenuhan harga diri yang baik.
- c. Manfaat bagi Program Studi
Menambah referensi penelitian ilmiah dalam bidang ilmu kedokteran jiwa khususnya mengenai kecemasan, resiliensi, dan *Impostor Phenomenon*.
- d. Manfaat bagi masyarakat
Meningkatkan penyebaran informasi kepada masyarakat mengenai kecemasan dan kaitannya terhadap kejadian *Impostor Phenomenon* sehingga masyarakat dapat menerapkan resiliensi yang lebih baik.
- e. Manfaat bagi peneliti
Sebagai sarana untuk mempublikasikan keterampilan penulis dan menerapkan ilmu kedokteran dalam melakukan penelitian secara mandiri yang berkaitan dengan kecemasan, resiliensi, dan *Impostor Phenomenon* dalam masyarakat.